BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Studi ini memberikan deskripsi mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam situasi atau konteks tertentu, dengan pendekatan yang menyeluruh.[61]

Menurut Creswell, penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki masalah-masalah manusia dan sosial, di mana peneliti melaporkan hasil berdasarkan data lapangan yang dianalisis dan diuraikan secara rinci dalam laporan penelitian.[62] Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai upaya untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, dan penelitian ini dianggap lebih cocok untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan perilaku, sikap, motivasi, persepsi, dan tindakan subjek.

Metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alami (*natural setting*). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, analisis data bersifat induktif, dan hasil

[61] I Made Laut Mertha Jaya, *"*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan dan Riset Nyata"), *Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia*, 2020.

[62] M. Askari Zakariah, Vivi Afriani & KH. M. Zakariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research and Development", *Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka*, 2020.

penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif fokus pada kualitas atau aspek penting dari suatu barang atau jasa. Aspek penting dari suatu barang atau jasa, seperti kejadian, fenomena, atau gejala sosial, adalah makna yang dapat menjadi pelajaran berharga untuk pengembangan konsep teori.[63]

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru pendamping khusus, dan kepala sekolah di sekolah inklusi SD Islam Al Madani Kota Banjarbaru.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah inklusi SD Islam Al Madani, Jl. Guntung Manggis Rt. 18 Rw.03, Guntung Manggis, Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

D. Data dan Sumber Data

Data dapat didefinisikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh melalui pengukuran sesuatu, baik dalam bentuk angka maupun kata, yang bisa digunakan sebagai bahan analisis dalam suatu penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. **Data**
   a. Data Pokok
      1) Peran GPK sebagai mediator dalam pelaksanaan permainan kooperatif

[63] Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan, Sekolah Tinggi Teologia Jaffray* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

2) Pelaksanaan permainan kooperatif sebagai intervensi sosial ASD
3) Perubahan keterampilan sosial ASD sebagai hasil dari permainan kooperatif

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan langsung dari sumbernya. Data ini tidak dipengaruhi oleh penelitian yang akan dilakukan karena telah disediakan oleh pihak eksternal. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup buku, jurnal, dan literatur lain yang mendukung dan relevan dengan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang menyediakan data atau informasi untuk penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Subjek, yaitu Guru Pendamping Khusus (GPK).
b. Informan, yaitu kepala sekolah dan orang tua anak ASD.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga Teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka antara peneliti dan subjek mengenai masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur untuk menggali informasi lebih dalam mengenai peran GPK, tantangan yang dihadapi, dan dampak permainan kooperatif terhadap keterampilan sosial anak autisme. Wawancara dengan GPK dan guru kelas akan fokus pada peran GPK dalam

mendukung anak autisme, strategi yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran dan interaksi sosial. Selain itu, peneliti akan menggali bagaimana permainan kooperatif membantu anak autisme dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh wawasan lebih dalam tentang pengalaman GPK dalam mendampingi anak autisme serta efektivitas permainan kooperatif sebagai metode pembelajaran sosial.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian berarti memusatkan perhatian pada suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi non-partisipan untuk mengamati interaksi sosial anak autisme, peran GPK, penerapan permainan kooperatif dan perubahan perilaku ASD. Peneliti akan memfokuskan perhatian pada bagaimana anak autisme berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, serta bagaimana GPK mendampingi mereka dalam kegiatan tersebut. Observasi juga akan mencatat penerapan permainan kooperatif dan bagaimana permainan tersebut memengaruhi keterampilan sosial anak autisme, seperti kemampuan untuk bekerja sama dan berkomunikasi. Teknik observasi ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika sosial di kelas inklusif dan peran GPK dalam mendukung perkembangan keterampilan sosial anak autism.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi

untuk merekam berbagai data yang relevan, seperti catatan lapangan, rekaman wawancara, dan berupa pengambilan gambar. dokumentasi kegiatan. Peneliti akan mencatat secara rinci interaksi sosial anak autisme, peran GPK, dan penerapan permainan kooperatif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, rekaman wawancara dengan GPK, guru kelas, dan teman sebaya akan didokumentasikan untuk memahami perspektif mereka tentang perkembangan keterampilan sosial anak autisme. Dokumentasi kegiatan permainan kooperatif juga akan dilakukan untuk mengamati keterlibatan anak autisme. Semua data ini akan membantu peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang dampak permainan kooperatif dan peran GPK dalam mendukung perkembangan sosial anak autism.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Frankael & Wallen menguraikan langkah-langkah dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:[64]

1. Mengidentifikasi masalah yang muncul, terkait dengan spesifikasi masalah yang akan dipelajari serta menilai kelayakan masalah tersebut untuk dijadikan penelitian.
2. Mengidentifikasi partisipan, yaitu individu yang akan diamati dan diwawancarai, yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling.
3. Merumuskan hipotesis, pada penelitian kualitatif hipotesis biasanya

[64] Lisnani et al., "Web-Based Realistic Mathematics Learning Environment for 21st-Century Skills in Primary School Students," *Journal on Mathematics Education* 14, no. 2 (2023): 253–74, https://doi.org/10.22342/jme.v14i2.pp253-274.

dirumuskan setelah peneliti memulai studinya.

4. Mengumpulkan data, data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif tidak diberi perlakuan atau tindakan khusus dan tidak ada manipulasi subjek. Pengumpulan data dilakukan secara berkelanjutan dalam mengamati kejadian, orang, dan dilengkapi dengan data pendukung.
5. Menganalisis data, pada tahap ini dilakukan penyaringan informasi yang relevan dan pengurangan informasi yang tidak relevan dari sumber data.
6. Menginterpretasi dan menyimpulkan data, dalam pendekatan kualitatif, proses interpretasi dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Selanjutnya, peneliti akan menyimpulkan hasil interpretasi yang dikaitkan dengan teori pendukung.

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menjelaskan beberapa tahapan dalam menganalisis data sebagai berikut:[65]

1. Reduksi Data

   Data yang diperoleh di lapangan sering kali kompleks dan belum terorganisir. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan analisis melalui reduksi data, yaitu merangkum, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu agar data memiliki makna. Proses ini bertujuan untuk memperjelas, memilih, memfokuskan, menyaring, dan menyusun data agar kesimpulan dapat diambil. Data yang tidak relevan akan dieliminasi sehingga hanya data yang relevan saja

[65] Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.

yang digunakan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah melalui reduksi, data kemudian disajikan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk ringkasan, bagan, hubungan antar kategori, pola, dan lain-lain, sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca. Penyajian data yang terorganisir secara sistematis memudahkan pembaca memahami konsep, kategori, serta hubungan dan perbedaan antara pola atau kategori yang ada.

3. Kesimpulan

Langkah berikutnya adalah membuat keputusan dan verifikasi. Kesimpulan penelitian harus memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan dan menghasilkan temuan baru dalam bidang ilmu yang relevan. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi mengenai objek atau fenomena yang sebelumnya belum jelas, sehingga setelah penelitian menjadi lebih terang, bahkan dapat berupa hipotesis hingga teori baru.

H. Triangulasi

1. Triangulasi dalam penelitian kualitatif adalah proses penting yang, bersama dengan langkah-langkah lainnya, bertujuan untuk menjamin validitas informasi yang diperoleh. Tujuan dari triangulasi adalah untuk memperkuat aspek teori, metode, dan interpretasi dalam penelitian. Triangulasi mengumpulkan data melalui beberapa teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.[66]

[66] Firdaus & Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

2. Sugiono menyatakan bahwa triangulasi melibatkan penggabungan berbagai teknik dan sumber data untuk mengumpulkan informasi. Dengan triangulasi, peneliti tidak hanya dapat mengumpulkan data, tetapi juga menguji kredibilitasnya dengan memanfaatkan beberapa teknik sekaligus. Misalnya, wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi dapat digunakan secara bersamaan untuk mengumpulkan data yang sama.[67]
3. Dalam penelitian ini, metode triangulasi yang dipilih adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik ini memungkinkan verifikasi kebenaran informasi dengan membandingkan berbagai metode dan sumber. Proses ini menghasilkan data tambahan yang memberi perspektif berbeda mengenai fenomena yang diteliti.

[67] Susilawati, "Pengaruh Metode Reading Guide Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Di SDN Bidara Cina 05," 2024.